



### Research Article

## Efektivitas Komunikasi Dua Arah; Mendengarkan dan Merespon Anak Usia 4 Tahun

Siti Isnaini<sup>1</sup>, Dhiya Susanti<sup>2</sup>, Mufaro'ah<sup>3</sup>

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia; [isnainist1998@gmail.com](mailto:isnainist1998@gmail.com)
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia; [dhiya6397@gmail.com](mailto:dhiya6397@gmail.com)
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia; [muf.rohah@gmail.com](mailto:muf.rohah@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 18, 2024

Revised : September 12, 2024

Accepted : October 07, 2024

Available online : October 28, 2024

**How to Cite:** Siti Isnaini, Dhiya Susanti, & Mufaro'ah. (2024). The Effectiveness of Two -Way Communication; Listen and Respond To Children Aged 4 Years. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(5), 320-328. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i5.65>

### The Effectiveness of Two -Way Communication; Listen and Respond To Children Aged 4 Years

**Abstract.** Two-way communication, involving the processes of listening and responding, plays a crucial role in social interaction and education, particularly for early childhood. At the age of 4, children's communication abilities begin to develop more actively and complexly, affecting their language, emotional, and cognitive development. Effective communication from parents and educators, especially through active listening and appropriate responses, helps children develop language skills and strong emotional attachment. By giving full attention when children speak and responding empathetically, adults can build the child's confidence and motivation to learn. Furthermore, good two-way communication contributes to the child's social development, enhancing their ability to interact with others and fostering critical thinking. Optimal communication strategies, such as active listening, open-ended questions, and positive reinforcement, have proven effective in stimulating the social and cognitive development of young children.

**Keywords:** Two-way communication, active listening, language development, emotional attachment, early childhood, social development, education

**Abstrak.** Komunikasi dua arah yang melibatkan proses mendengarkan dan merespons memiliki peran penting dalam interaksi sosial dan pendidikan, terutama pada anak usia dini. Pada usia 4 tahun, kemampuan anak untuk berkomunikasi mulai berkembang secara lebih aktif dan kompleks, mempengaruhi perkembangan bahasa, emosi, dan keterampilan kognitif mereka. Komunikasi yang efektif dari orang tua dan pendidik, terutama dengan mendengarkan aktif dan memberikan respons yang tepat, membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa serta keterikatan emosional yang kuat. Dengan memberikan perhatian penuh saat anak berbicara dan merespons dengan empati, orang dewasa dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi anak dalam belajar. Selain itu, komunikasi dua arah yang baik berkontribusi pada perkembangan sosial anak, meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun pola pikir kritis. Strategi komunikasi yang optimal, seperti mendengarkan aktif, pertanyaan terbuka, dan pujian positif, terbukti efektif dalam merangsang perkembangan sosial dan kognitif anak usia dini.

**Kata Kunci :** Komunikasi dua arah, mendengarkan aktif, perkembangan bahasa, keterikatan emosional, anak usia dini, perkembangan sosial, pendidikan

## PENDAHULUAN

Komunikasi dua arah, yang melibatkan proses mendengarkan dan merespons, merupakan elemen kunci dalam interaksi sosial dan pendidikan, terutama pada anak usia dini. Pada anak usia 4 tahun, kemampuan berkomunikasi mulai berkembang secara lebih aktif dan kompleks. Mereka mulai memahami percakapan, mengekspresikan diri, serta merespons stimulus dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, komunikasi dua arah yang efektif menjadi sangat penting karena mendukung perkembangan bahasa, pemahaman sosial, serta keterampilan kognitif mereka.

Pada usia 4 tahun, anak-anak berada dalam tahap eksplorasi dunia di sekitar mereka melalui bahasa. Mereka banyak bertanya, merespons pertanyaan, dan mulai mempelajari cara menyampaikan ide-ide dengan lebih jelas. Mendengarkan dengan baik serta memberikan respon yang sesuai dari orang dewasa, baik itu guru maupun orang tua, sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak. Melalui proses komunikasi ini, anak-anak merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya memperkuat ikatan emosional dan keinginan untuk terus belajar.

Efektivitas komunikasi dua arah tidak hanya melibatkan kemampuan anak dalam menyampaikan pesan, tetapi juga mengajarkan anak untuk mendengarkan dengan baik. Pada usia 4 tahun, anak mulai belajar bahwa mendengarkan adalah bagian penting dari percakapan. Ketika anak-anak merasa didengarkan, mereka lebih termotivasi untuk merespons secara aktif dan terlibat dalam diskusi. Sebaliknya, ketika anak tidak didengarkan, mereka cenderung merasa diabaikan, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial mereka. Mendengarkan secara aktif dari pihak orang dewasa, terutama dalam lingkungan pendidikan, dapat memberikan umpan balik yang positif bagi anak. Ketika seorang guru atau orang tua benar-benar mendengarkan, mereka dapat memahami kebutuhan dan pemikiran anak dengan lebih baik. Dengan demikian, respons yang diberikan menjadi lebih

relevan dan sesuai dengan situasi. Misalnya, ketika seorang anak menceritakan pengalaman bermainnya, seorang guru yang mendengarkan dengan baik akan memberikan tanggapan yang mendukung pengalaman tersebut, sekaligus membuka ruang bagi anak untuk belajar lebih banyak dari cerita tersebut.

Respon yang baik dalam komunikasi dua arah mencakup memberikan perhatian penuh dan tanggapan yang bermakna. Pada anak usia 4 tahun, respons ini tidak selalu harus berbentuk jawaban langsung, tetapi dapat berupa ajakan untuk berdiskusi lebih lanjut atau bahkan pertanyaan lanjutan. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu anak dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan anak, tetapi juga membentuk pola pikir kritis yang akan bermanfaat di masa depan. Di usia 4 tahun, anak-anak juga mulai belajar mengendalikan emosi melalui interaksi verbal. Komunikasi dua arah yang efektif memungkinkan mereka untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang lebih tepat dan mendapatkan dukungan emosional dari orang dewasa. Ketika anak mengungkapkan rasa frustrasi atau kebahagiaan, orang dewasa yang merespons dengan empati akan membantu anak memahami dan mengelola emosinya dengan lebih baik. Ini adalah salah satu aspek penting dari perkembangan emosional yang mendasari kemampuan sosial mereka di kemudian hari.

Salah satu tantangan dalam komunikasi dua arah dengan anak usia 4 tahun adalah perbedaan antara cara orang dewasa dan anak-anak dalam memproses informasi. Orang dewasa cenderung berpikir lebih logis dan terstruktur, sementara anak-anak sering kali menggunakan imajinasi dan logika yang berbeda dalam berbicara. Oleh karena itu, penting bagi orang dewasa untuk menyesuaikan cara mereka berkomunikasi agar dapat sejajar dengan pola pikir anak. Pendekatan ini akan membuat anak merasa nyaman untuk berbicara dan berinteraksi secara terbuka.

Selain itu, komunikasi dua arah yang efektif pada anak usia dini juga membantu memperkuat kemampuan berbahasa mereka. Dengan mendengarkan anak berbicara, orang dewasa dapat memberikan model yang baik dalam penggunaan tata bahasa, pengucapan, dan struktur kalimat. Anak-anak belajar dengan meniru, dan ketika mereka mendengar cara berbicara yang tepat, mereka akan mulai menerapkan pola tersebut dalam komunikasi sehari-hari mereka. Ini juga membantu meningkatkan keterampilan literasi mereka di masa yang akan datang. Pentingnya komunikasi dua arah juga terlihat dalam interaksi sosial anak. Melalui proses mendengarkan dan merespons, anak-anak belajar cara berkomunikasi dengan teman sebaya mereka. Mereka memahami bahwa komunikasi bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan orang lain dan memberikan tanggapan yang sesuai. Keterampilan ini akan sangat berguna ketika anak mulai berinteraksi lebih banyak dengan kelompok sosial yang lebih luas, baik di sekolah maupun di luar lingkungan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kepustakaan, atau studi literatur, adalah teknik penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Dalam pendekatan ini,

peneliti tidak mengumpulkan data dari lapangan, melainkan menggunakan literatur yang relevan untuk memahami, mengidentifikasi, serta mengkaji konsep atau teori yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini sangat bermanfaat dalam penelitian teoretis atau konseptual karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan menganalisis informasi yang sudah ada secara mendalam. Dengan demikian, peneliti dapat membangun kerangka teori yang komprehensif tanpa perlu melakukan eksperimen langsung atau observasi di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Komunikasi Dua Arah Antara Orang Tua Atau Pendidik Dengan Anak Usia 4 Tahun Dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Dan Emosi Anak

Komunikasi dua arah antara orang tua atau pendidik dengan anak usia 4 tahun sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan emosi anak. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase kritis perkembangan bahasa, di mana mereka mulai memperkaya kosa kata dan mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih kompleks. Komunikasi yang efektif, yang melibatkan mendengarkan aktif dan merespons secara tepat, dapat membantu anak menguasai bahasa dengan lebih baik. Melalui interaksi yang konsisten dan terbuka, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar berbagai struktur kalimat, arti kata-kata baru, serta bagaimana mengekspresikan diri secara verbal.<sup>1</sup>

Mendengarkan aktif, di mana orang tua atau pendidik memberikan perhatian penuh saat anak berbicara, adalah salah satu komponen penting dari komunikasi dua arah. Ketika anak merasa didengar, mereka lebih terdorong untuk berbicara dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya.<sup>2</sup> Hal ini menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk bereksperimen dengan bahasa dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Di sisi lain, jika anak tidak merasa didengarkan, mereka mungkin menjadi kurang percaya diri dalam berbicara atau mengekspresikan diri, yang dapat menghambat perkembangan bahasa mereka.

Selain itu, respons yang tepat dari orang tua atau pendidik sangat penting dalam proses ini. Ketika anak berbicara, merespons dengan memberikan penjelasan, pertanyaan, atau umpan balik positif dapat merangsang perkembangan bahasa mereka. Misalnya, jika anak mengucapkan kata-kata yang kurang tepat, orang tua atau pendidik dapat memberikan koreksi dengan cara yang mendukung, sehingga anak tidak merasa terintimidasi. Melalui cara ini, anak dapat belajar menggunakan bahasa dengan lebih baik tanpa merasa tertekan.

Dari perspektif perkembangan emosi, komunikasi dua arah yang efektif juga berperan besar. Anak usia 4 tahun mulai memahami dan mengekspresikan berbagai emosi, seperti senang, sedih, marah, atau kecewa. Orang tua atau pendidik yang

---

<sup>1</sup> Nina Yuliana Firyal Labibah Luthfiyah, "Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, No. 5 (December 3, 2023), <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252056>. Hal. 15

<sup>2</sup> Nikodemus Thomas Martoredjo, "Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal," *Humaniora* 5, No. 1 (April 1, 2014): 501, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3067>. Hal. 505

mendengarkan dan merespons emosi anak dengan empati dapat membantu anak dalam mengenali dan mengelola perasaannya. Misalnya, ketika anak merasa marah atau frustrasi, mendengarkan perasaan mereka dan memberikan respon yang menenangkan dapat membantu anak merasa dipahami dan dihargai. Hal ini juga berkontribusi dalam membangun kecerdasan emosional anak, yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka.

Lebih jauh, komunikasi dua arah yang efektif juga mendukung hubungan yang lebih kuat antara anak dan orang dewasa di sekitarnya. Ketika anak merasa bahwa orang tua atau pendidiknya memberikan perhatian penuh dan merespons secara tepat, mereka akan merasa lebih dekat dan terikat secara emosional. Kedekatan ini membangun rasa percaya diri pada anak dan memberikan dasar yang kuat untuk hubungan interpersonal yang sehat di masa depan. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk perkembangan bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun ikatan emosional yang dalam.<sup>3</sup>

Interaksi yang baik antara orang tua atau pendidik dan anak usia 4 tahun juga memberikan dampak positif pada perkembangan sosial anak. Ketika anak-anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang dewasa melalui mendengarkan dan merespons, mereka juga belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya.<sup>4</sup> Komunikasi dua arah membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbagi, menunggu giliran berbicara, dan mengekspresikan keinginan atau kebutuhan mereka secara tepat. Keterampilan ini sangat penting bagi anak ketika mereka mulai berinteraksi lebih sering dengan teman sekelas dan lingkungan sosial yang lebih luas.

Secara keseluruhan, efektivitas komunikasi dua arah antara orang tua atau pendidik dengan anak usia 4 tahun tidak hanya penting untuk perkembangan bahasa anak, tetapi juga berdampak signifikan pada perkembangan emosional dan sosial mereka. Dengan mendengarkan secara aktif dan memberikan respon yang tepat, orang dewasa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik anak, baik secara kognitif maupun emosional. Komunikasi yang baik di masa kanak-kanak ini akan membekali mereka dengan keterampilan bahasa, emosi, dan sosial yang diperlukan untuk berkembang dengan baik di masa depan.

### **Peran Mendengarkan Dan Merespon Yang Efektif Dalam Memperkuat Keterikatan Emosional Antara Anak Usia 4 Tahun Dengan Orang Tua Atau Pendidik**

Mendengarkan dan merespons secara efektif merupakan kunci utama dalam membangun dan memperkuat keterikatan emosional antara anak usia 4 tahun dengan orang tua atau pendidik. Pada usia ini, anak-anak mulai mencari lebih banyak interaksi sosial dan perhatian dari orang dewasa di sekitarnya. Mereka mulai

---

<sup>3</sup> Intan Hamidah Yuzakky Saputri, Sukarelawati Sukarelawati, And Ali Alamsyah Kusumadinata, "Komunikasi Interpersonal Diadik Antara Anak Dan Orang Tua Tiri Dalam Keluarga," *Jurnal Komunikatio* 8, No. 1 (April 28, 2022): 55–66, <https://doi.org/10.30997/jk.v8i1.4913>. Hal. 57

<sup>4</sup> Tio Rosalinda S. Pakpahan, Jumra Fadila, And Henni Sara Gracia Br Ginting, "Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan Bagi Anak Usia Dini," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, No. 3 (June 14, 2024): 37–44, <https://doi.org/10.59059/Tarim.V5i3.1325>. Hal. 38

mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui pengalaman emosional yang ditawarkan oleh hubungan mereka dengan orang tua atau pendidik. Ketika anak merasa didengar dan respons yang mereka terima penuh perhatian, ini menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat, yang pada gilirannya membangun rasa aman dan percaya.<sup>5</sup>

Mendengarkan secara aktif, yaitu memberikan perhatian penuh kepada anak saat mereka berbicara, adalah bentuk pengakuan terhadap perasaan dan pikiran mereka. Orang tua atau pendidik yang benar-benar mendengarkan tanpa menginterupsi, akan membuat anak merasa dihargai dan penting. Anak-anak usia 4 tahun sangat peka terhadap respons orang dewasa dan bisa merasakan apakah mereka benar-benar didengarkan atau tidak. Dengan mendengarkan secara penuh, orang tua dan pendidik tidak hanya memenuhi kebutuhan komunikasi anak, tetapi juga memperkuat rasa kepercayaan anak terhadap mereka.

Selain mendengarkan, merespons dengan cara yang tepat juga sangat penting. Respons yang penuh empati dan penghargaan terhadap perasaan dan pemikiran anak memberikan mereka keyakinan bahwa emosi dan ide-ide mereka valid. Misalnya, jika seorang anak mengungkapkan rasa takut atau khawatir, merespons dengan cara yang menenangkan dan mengajak anak berdiskusi tentang perasaannya akan membantu anak merasa lebih aman secara emosional. Hal ini membantu membangun kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan perasaan dan mendukung perkembangan kecerdasan emosional mereka.

Respons yang positif dan penuh perhatian juga membantu anak mengembangkan rasa keterikatan yang lebih mendalam dengan orang tua atau pendidik. Anak-anak usia 4 tahun mulai mengembangkan hubungan sosial yang lebih kompleks, dan mereka sangat bergantung pada dukungan emosional dari orang dewasa untuk memproses perasaan mereka. Ketika orang tua atau pendidik merespons dengan penuh perhatian, anak-anak merasa dicintai dan diterima, yang memperkuat ikatan emosional dan membuat mereka merasa aman untuk menjelajahi dunia di sekitar mereka.

Lebih jauh lagi, interaksi mendengarkan dan merespons yang konsisten menciptakan pola komunikasi yang sehat antara anak dan orang dewasa. Ketika anak merasa bahwa orang tua atau pendidik selalu ada untuk mendengarkan dan memberikan respon yang sesuai, mereka akan lebih terbuka dalam berbagi pikiran dan perasaan mereka. Ini bukan hanya membangun hubungan yang lebih dekat, tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan emosional yang lebih matang. Anak-anak belajar bahwa berbicara dan mendengarkan adalah bagian penting dari hubungan interpersonal yang sehat.

Keterikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua atau pendidik juga berfungsi sebagai fondasi yang penting untuk pembelajaran dan perkembangan lebih lanjut. Anak yang merasa aman dan dekat dengan orang dewasa di sekitarnya cenderung lebih percaya diri dalam menjelajahi lingkungan mereka, bertanya, dan

---

<sup>5</sup> Elvin Paende, Felisya Florensy, And Risart Pelamonia, "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Dan Implementasinya Bagi Orang Tua Masa Kini," *Jurnal Arrabona* 5, No. 1 (August 31, 2022): 1-21, <https://doi.org/10.57058/Juar.V5i1.66>. Hal. 3

belajar hal-hal baru. Hubungan emosional yang kuat ini juga membantu mereka mengembangkan ketahanan emosional ketika menghadapi tantangan, karena mereka tahu bahwa mereka memiliki dukungan dari orang-orang yang mereka percayai.<sup>6</sup>

### **Strategi Komunikasi Dua Arah Yang Optimal Dapat Diterapkan Untuk Merangsang Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Usia 4 Tahun**

Strategi komunikasi dua arah yang optimal sangat penting untuk merangsang perkembangan sosial dan kognitif anak usia 4 tahun. Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan bahasa dan pemahaman sosial yang pesat. Salah satu strategi utama adalah dengan mendorong anak untuk berbicara dan bertanya. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pemikiran atau perasaan mereka secara bebas membantu mereka memahami cara berkomunikasi secara efektif.<sup>7</sup> Selain itu, orang tua atau pendidik dapat memperkaya percakapan dengan menambahkan kosakata baru dan memperkenalkan konsep-konsep yang dapat memperluas kemampuan kognitif anak.

- a. **Mendengarkan aktif** adalah elemen penting dalam komunikasi dua arah yang efektif. Orang tua atau pendidik harus memberikan perhatian penuh saat anak berbicara, tanpa menginterupsi atau mengabaikan apa yang disampaikan. Respons yang tepat, baik secara verbal maupun non-verbal, memberikan anak rasa dihargai dan dipahami, yang penting untuk perkembangan sosial. Ketika anak merasa didengarkan, mereka lebih termotivasi untuk berbicara dan berinteraksi, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memahami orang lain.
- b. **Penggunaan pertanyaan terbuka** merupakan strategi lain yang sangat efektif. Pertanyaan yang membutuhkan jawaban lebih dari sekadar "ya" atau "tidak" mendorong anak untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan problem-solving. Misalnya, pertanyaan seperti, "Apa yang kamu sukai dari kegiatan ini?" atau "Bagaimana cara kita bisa menyelesaikan masalah ini?" membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk kognisi, tetapi juga untuk perkembangan sosial, karena anak belajar untuk memahami perspektif lain dan mengasah empati.
- c. **Menggabungkan permainan peran** atau skenario interaktif dalam komunikasi juga bisa menjadi alat yang ampuh. Misalnya, bermain peran sebagai karakter dalam cerita atau skenario sosial membantu anak memahami aturan-aturan sosial dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui permainan ini, anak juga belajar bagaimana bereaksi dalam situasi

---

<sup>6</sup> Fredericksen Victoranto Amseke Et Al., "Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 7, No. 1 (2024). Hal. 3

<sup>7</sup> Reni Ardiana, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak Kanak," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 2 (August 30, 2022): 1-10, <https://doi.org/10.37985/Murhum.V3i2.116>. Hal. 3

tertentu dan mengembangkan kemampuan sosial seperti berbagi, mendengarkan, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai.

- d. **Memberikan pujian dan penguatan positif** sangat penting dalam proses komunikasi dua arah. Ketika anak berhasil berkomunikasi dengan baik atau menunjukkan perkembangan dalam keterampilan sosial dan kognitif, pujian yang tulus dari orang tua atau pendidik akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penguatan positif ini mendorong anak untuk terus berinteraksi dan berpartisipasi dalam percakapan, mempercepat perkembangan kemampuan berbahasa, sosial, dan kognitif mereka. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, anak akan berkembang dalam aspek-aspek penting yang mendukung kesiapan mereka dalam berinteraksi di dunia sosial dan akademik.

## KESIMPULAN

Komunikasi dua arah yang efektif antara orang tua atau pendidik dengan anak usia 4 tahun berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan emosi anak. Di usia ini, anak-anak sedang dalam masa perkembangan bahasa yang pesat, di mana interaksi yang konsisten dan responsif dapat memperkaya kosa kata serta meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Orang tua atau pendidik yang mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik yang tepat dapat membantu anak merasa didengar dan dihargai, yang mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Hal ini juga mendukung perkembangan emosi anak, karena mereka belajar mengenali dan mengelola perasaan mereka dalam lingkungan yang empatik dan aman.

Selain itu, mendengarkan dan merespons dengan cara yang tepat juga memperkuat keterikatan emosional antara anak dan orang dewasa. Anak yang merasa diperhatikan dan dipahami akan lebih mudah membangun hubungan yang erat dengan orang tua atau pendidiknya, yang penting untuk rasa aman emosional. Respons yang empatik, misalnya ketika anak menunjukkan rasa takut atau marah, membantu mereka mengembangkan kecerdasan emosional serta keterampilan sosial. Komunikasi yang konsisten dan mendukung tidak hanya meningkatkan perkembangan bahasa dan emosi, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk hubungan interpersonal yang sehat di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, Fredericksen Victoranto, Kaleb Lelo, Engelbertus Seran, And Clarenthia Henderina Sakan. "Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 7, No. 1 (2024).
- Ardiana, Reni. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak Kanak." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 2 (August 30, 2022): 1-10. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V3i2.116>.



- Firyal Labibah Luthfiyah, Nina Yuliana. "Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, No. 5 (December 3, 2023). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252056>.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. "Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal." *Humaniora* 5, No. 1 (April 1, 2014): 501. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3067>.
- Paende, Elvin, Felisy Florensya, And Risart Pelamonia. "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Dan Implementasinya Bagi Orang Tua Masa Kini." *Jurnal Arrabona* 5, No. 1 (August 31, 2022): 1-21. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.66>.
- Tio Rosalinda S. Pakpahan, Jumra Fadila, And Henni Sara Gracia Br Ginting. "Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan Bagi Anak Usia Dini." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, No. 3 (June 14, 2024): 37-44. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1325>.
- Yuzakky Saputri, Intan Hamidah, Sukarelawati Sukarelawati, And Ali Alamsyah Kusumadinata. "Komunikasi Interpersonal Diadik Antara Anak Dan Orang Tua Tiri Dalam Keluarga." *Jurnal Komunikatio* 8, No. 1 (April 28, 2022): 55-66. <https://doi.org/10.30997/jk.v8i1.4913>.